

TEBAKAU DALAM PENCIPTAAN KERAMIK RUMAH TANGGA

Ana Nur Qomariyah, I Wayan Mudra, I Nyoman Suardina
Program Studi Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Denpasar
Anaqomariyah299@gmail.com.

ABSTRAK

Tembakau merupakan warisan budaya berharga yang memiliki keterkaitan erat dengan masyarakat khususnya Kabupaten Jember. Berdasarkan indikasi geografis ini, pencipta terinspirasi untuk mengangkat tembakau sebagai ide dalam karya keramik Tugas Akhir, baik sebagai ornamen maupun bentuk karya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan menunjukkan belum ada keramik yang menggunakan bentuk dan dekorasi tembakau. Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk mengetahui teknik pembentukan dan dekorasi keramik rumah tangga dengan sumber ide tembakau dan untuk mengetahui bentuk keramik rumah tangga dengan sumber ide tembakau.

Dalam penciptaan ini menggunakan metode SP Gustami yang terdiri dari: (1) Eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan atau observasi lapangan yang dilakukan di Kabupaten Jember dan pasar di daerah Denpasar tentang desain-desain produk keramik yang berkembang di lapangan. Dalam eksplorasi diadakan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. (2) Eksperimen atau perancangan yang dibuat dari hasil data yang kemudian di visualisasikan dalam bentuk sket-sket alternatif dengan sumber ide tembakau. (3) Perwujudan adalah aktualisasi desain ke dalam sebuah media. Perwujudan karya dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik putar, teknik tempel, ukir, kerawang, glasir.

Dalam penciptaan ini karya yang dihasilkan yaitu: *tea set*, piring, mangkok, tempat sendok, perlengkapan kamar mandi, bingkai cermin, bingkai foto, lampu tidur 1, lampu tidur 2, lampu hias, air mancur, vas. Karya-karya ini menggunakan glasir dasar transparan, dan ornamennya menggunakan glasir hijau pada bagian daun dan glasir merah muda pada bagian bunga. Proses pembakaran karya dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pembakaran biskuit dengan suhu 700°C-1000°C dan pembakaran glasir dengan suhu ±1200°C.

Kata Kunci : *Indikasi Geografis, Tembakau, Keramik Rumah Tangga*

TOBACCO IN CREATION OF HOUSEHOLD CERAMICS

Ana Nur Qomariyah, I Wayan Mudra, I Nyoman Suardina
Craft Study Program of the Faculty of Art and Design
Denpasar Indonesian Art Institute
Anaqomariyah299@gmail.com

ABSTRACT

Tobacco is a valuable cultural heritage that has close links with the community, especially in Jember Regency. Based on this geographical indication, the creator was inspired to raise tobacco as an idea in the Final Project ceramic works, both as ornamentation and form of work. use the shape and decoration of tobacco. The purpose of this creation is to find out the technique of forming and decorating household ceramics with a source of tobacco ideas and to know the shape of household ceramics with a source of tobacco ideas.

In this creation using the Gustami SP method which consists of: (1) Exploration includes exploration activities or field observations conducted in Jember Regency and markets in the Denpasar area about designs of ceramic products that develop in the field. In the exploration of data collection is held by observation, interviews, and documentation. (2) Experiments or designs made from the results of data which are then visualized in the form of alternative sketches with tobacco source ideas. (3) Embodiment is the actualization of design into a media. Embodiments of the work carried out with several techniques namely rotary technique, paste technique, carving, filigree, glaze.

In this creation the resulting work are: tea sets, dishes, bowls, spoon holders, bathroom fixtures, mirror frames, photo frames, sleep light 1, sleep light 2, decorative lighting, fountains, vases. These works use transparent base glazes, and the ornaments use green glaze on the leaves and pink glaze on the flowers. The combustion process is carried out twice, namely the burning of biscuits at a temperature of 700 ° C-1000 ° C and the burning of glaze with a temperature of ± 1200 ° C.

Keywords: *Geographical Indications, Tobacco, Household Ceramics*

A. PENDAHULUAN

Pelestarian budaya perlu dilakukan agar ciri khas atau ikon budaya terjaga identitasnya dan tetap lestari salah satunya tembakau yang ada di Kabupaten Jember. Tembakau merupakan warisan budaya berharga yang memiliki keterkaitan erat dengan masyarakat khususnya Kabupaten Jember. Tembakau adalah ciri khas Jember, yang menjadi penanda bahwa kota tersebut adalah salah satu daerah penghasil tembakau terbesar di Indonesia dan terlihat dari dalam logo daerah Jember sendiri terdapat gambar daun tembakau yang menunjukkan jika daun tembakau tersebut merupakan bagian penting yang dimiliki oleh Kabupaten Jember.

Berdasarkan survey pasar yang dilakukan di Dapur Prima toko perlengkapan rumah tangga daerah Denpasar, Dunia Keramik yang menjual perlengkapan keramik rumah tangga daerah Gatsu, dan *Art Shop* yang menjual perlengkapan keramik di Pasar Kumbasari sebagian besar keramik yang dijual dipasaran masih terlihat sederhana dan standar. Keramik yang dijual di pasaran masih polos dan

sederhana, dekorasi yang digunakan rata-rata menggunakan dekorasi sablon. Selain melakukan survey pasar, pencipta juga melakukan survey di tempat produksi keramik yaitu *Calux Ceramic* dan *Tri Surya Keramik*. Berdasarkan survey yang penulis lakukan belum ada keramik yang menggunakan bentuk dan dekorasi tembakau. Dekorasi atau bentuk yang dijual dipasaran rata-rata memiliki bentuk daun teratai, bunga kamboja, dan daun pisang.

Pencipta ingin berinovasi dalam menciptakan keramik rumah tangga dengan ide dari tembakau yang dapat bersaing di pasaran, menjadi suatu karya yang menarik dan berbeda dari yang lainnya. Karya yang ingin pencipta inovasi berupa keramik rumah tangga dengan bentuk dan dekorasi tembakau. Tembakau dipilih karena pencipta ingin mengangkat ciri khas dari asal tempat tinggal pencipta yaitu Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pencipta ingin mengangkat ciri khas daerah asal, hal inilah yang mendorong pencipta untuk berinovasi dalam menciptakan karya keramik, karena belum ada keramik rumah tangga yang menggunakan tembakau sebagai inspirasi bentuk dan dekorasi dipasaran. Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk mengetahui teknik pembentukan dan dekorasi keramik rumah tangga dengan sumber ide tembakau dan untuk mengetahui bentuk keramik rumah tangga dengan sumber ide tembakau

B. METODE PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan suatu karya seni rupa, seorang seniman atau *creator* dalam menuangkan ide-idenya dapat melalui beberapa tahapan yaitu: tahap eksplorasi, eksperimentasi dan tahap pembentukan. Proses penciptaan produk ini dilakukan melalui pendekatan eksperimen yang berarti percobaan yang sistematis dan berencana. Dalam penciptaan produk ini pendekatan eksperimen yaitu mencoba menciptakan sesuatu yang baru dengan bentuk/dekorasi tembakau.

Dalam konteks metodologis terdapat tiga tahapan penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan (Gustami, 2007 : 329). Selain dengan metode di atas juga digunakan metode *Assembling* dalam proses penciptaan. Sehubungan dengan ini kalimat di atas, hal-hal yang pencipta lakukan dalam proses penciptaan ini yaitu sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan atau observasi lapangan yang dilakukan di Kabupaten Jember dan pasar di daerah Denpasar tentang desain-desain produk keramik yang berkembang di lapangan, untuk menggali sumber ide yang berhubungan dengan produk keramik rumah tangga dan tembakau yang ada di Daerah Kabupaten Jember. Pengamatan juga dilakukan di pasar yang berkaitan dengan keramik rumah tangga diantaranya Pasar Badung, Dapur Prima.



Gambar 1 : Observasi Tembakau
Lokasi : Jember, Jawa Timur
Dokumentasi : Kismah, 2019



Gambar 2: Observasi Pasar
Lokasi : Dapur Prima
Dokumentasi : Kharis, 2019

2. Eksperimen

Dalam metode eksperimen pencipta melakukan eksperimen berupa beberapa rancangan desain dan beberapa alternatif desain lainnya untuk keramik rumah tangga dengan bentuk/motif tembakau.

3. Assembling

Assembling adalah suatu kegiatan atau proses untuk membawa bersama-sama atau mengumpulkan beberapa hal dalam satu tempat menjadi satu keutuhan. Assembling bukanlah istilah yang umum digunakan di masyarakat, istilah ini hanya di temui pada beberapa bidang tertentu seperti bidang seni, kesehatan dan dalam proses produksi. Secara umum istilah assembling dapat diartikan sebagai penggabungan atau perakitan komponen-komponen menjadi satu kesatuan.

4. Perwujudan

Proses perwujudan adalah aktualisasi desain ke dalam sebuah media sehingga produk tersebut benar-benar terwujud. Wujud merupakan tampilan sesuatu yang kasat mata atau sesuatu yang didengar apa adanya. Sedangkan bentuk merupakan penjelasan yang terprovokasi pikiran yang mengacu pada takaran tertentu. Mewujudkan produk dengan mengacu pada pertimbangan-pertimbangan desain dan estetika yang akan dicapai dalam mewujudkan produk dekoratif maupun fungsional harus melalui beberapa tahap yaitu :

a) Tahap Penentuan Bahan

Eksplorasi juga dilakukan pada bahan yang dipakai agar mendapat kualitas bahan yang mendukung baik dari segi kekuatan maupun nilai estetis yang dimunculkan oleh bahan yang digunakan. Eksplorasi bahan dilakukan dengan melakukan eksperimen-eksperimen untuk mencari bahan yang cocok, untuk mencari kemungkinan kelemahan bahan yang digunakan, tentunya dengan berbagai pertimbangan seperti kekuatan, nilai dekoratif dan tidak kalah

pentingnya harganya terjangkau serta berkualitas. Dalam hal ini, adapun bahan yang akan digunakan meliputi : tanah liat atau lempung dan glasir.

b) Tahap Penentuan Teknik dan Alat

Membahas tentang teknik tentunya menyangkut alat, karena alat berfungsi mempermudah dan memperlancar proses kreasi. Teknik yang diterapkan dalam proses perwujudan karya Tugas Akhir diantaranya :Teknik putar merupakan teknik pembuatan keramik dengan menggunakan alat putar (*electric wheel*), Teknik tempel merupakan teknik menambahkan tanah liat pada bagian body keramik, sebelum menempelkannya bagian *body* keramik ditoreh terlebih dahulu dan di lapisi dengan lem (lumpur dari tanah liat) baru ditambahkan tanah liat, Teknik ukir, barang yang terbuat dari tanah liat setelah dibentuk dan setengah barulah bisa di ukir. Peralatan yang digunakan sama dengan peralatan untuk mengukir kayu pada umumnya yaitu berupa satu set alat pahat, Teknik melubangi (kerawang) menggunakan alat berupa pisau yang runcing dan kecil serta alat lubang yang dibuat bervariasi dari ukuran yang kecil hingga besar, Teknik glasir merupakan teknik pemberian warna pada *body* keramik. Teknik glasir bisa dilakukan dengan cara kuas, semprot dan di celup, dan Alat yang digunakan berupa kuas, ember, dan kompresor.

c) Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan menggunakan teknik putar dengan alat *electric wheel* untuk menghasilkan benda yang silinder dan simetris. Tahapan awal yaitu menghilangkan gelembung-gelembung udara pada tanah liat dengan cara di ulet, kemudian proses penyenteran diatas papan yang berada di atas *electric wheel* dengan tujuan tanah seimbang dan tidak goyang. Tahap selanjutnya yaitu membentuk sesuai dengan desain yang telah dibuat, kemudian setelah proses pembentukan selesai dilanjutkan dengan memotong bagian bawah dengan menggunakan tali senar. *Body* keramik didiamkan sampai setengah kering kemudian dilanjutkan dengan tahap pengetriman atau pembutsiran. Tujuan dari proses pengetriman untuk menghilangkan atau meratakan garis-garis pada body keramik pada saat pembentukan, selain membuat permukaan lebih rata proses pengetriman juga bertujuan untuk menipiskan barang yang masih tebal sehingga massa keramik nantinya tidak berat pada saat digunakan.

d) Tahap Dekorasi

Tahap dekorasi merupakan tahap pemberian hiasan dengan teknik tempel, kerawang, dan teknik ukir pada bagian keramik yang ingin diberi dekorasi. Dalam proses dekorasi teknik tempel diperlukan lem yang terbuat dari tanah liat yang di encerkan. Pendekorasian dilakukan setelah pembentukan selesai dan *body* keramik dalam keadaan setengah kering, hal ini bertujuan agar mempermudah proses pendekorasian karena barang yang didekorasi masih mudah untuk di tempel, kerawang, maupun di toreh. Selain itu juga untuk meminimalisir terjadinya retakan-retakan atau pecah apabila barang didekorasi dalam keadaan setengah kering.



Gambar 3 : proses dekorasi
Lokasi : Calux keramik
Dokumentasi : 28 Maret 2019



Gambar 4 : proses bimbingan karya
Lokasi : Calux keramik
Dokumentasi : 28 Maret 2019

e) Tahap Pengeringan

Proses pengeringan bertujuan untuk menghilangkan kadar air pada tanah liat, yang dapat menimbulkan kerusakan-kerusakan dalam proses pembakaran. Pengeringan dilakukan sekitar 3 sampai 7 hari hingga benda keramik kering. Pada proses pengeringan, tanah akan mengalami penyusutan tergantung seberapa kadar air yang terdapat pada tanah tersebut.

f) Pembakaran biscuit dan pembakaran glasir

Pembakaran merupakan inti dari pembuatan keramik dimana proses ini mengubah massa yang rapuh menjadi massa yang padat, keras dan kuat. Pembakaran dilakukan dalam sebuah tungku suhu tinggi. Ada beberapa parameter yang mempengaruhi hasil pembakaran, yaitu: suhu *sintering*/matang, *atmosfer* tungku yang dan tentu saja mineral yang terlibat.

Pembakaran biscuit merupakan tahap yang sangat penting karena melalui pembakaran ini suatu benda dapat disebut sebagai keramik. Biscuit (*bisque*) merupakan istilah untuk menyebut benda keramik yang telah dibakar pada kisaran suhu 700 °C – 1000 °C. Pembakaran biscuit sudah cukup membuat suatu benda menjadi kuat, keras, kedap air. Untuk benda-benda keramik berglasir, pembakaran biscuit merupakan tahap awal agar benda yang akan diglasir cukup kuat dan mampu menyerap glasir secara optimal.

Sebelum ke tahap bakar glasir, benda yang sudah di biscuit harus dilakukan pengglasiran terlebih dahulu. Benda keramik yang sudah di biscuit dilapisi glasir dengan cara di oles menggunakan kuas, di celup, dituang, dan disemprot. Untuk barang yang berukuran kecil hingga sedang proses pengglasiran dilakukan dengan cara di kuas pada bagian dekorasi sesuai warna yang di inginkan, kemudian dilanjutkan dengan teknik tuang dan semprot pada bagian *body*. Fungsi glasir pada produk keramik adalah untuk menambah keindahan, lebih kedap air, dan menambah efek-efek tertentu sesuai keinginan. Setelah pengglasiran selesai, menuju ke tahap pembakaran glasir dengan suhu bakar ± 1.200 °C.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keramik tidak hanya berfungsi sebagai benda pakai namun juga sebagai media untuk menghias suatu ruangan. Keramik yang diciptakan dengan sumber ide dari tembakau merupakan keramik-keramik yang digunakan dalam rumah tangga. Bentuk karya yang dihasilkan dari penciptaan ini yaitu:

1 *Tea Set*



Gambar 5 :*Tea Set*, Ukuran : 15cm x 20cm
 Bahan : Tanah Liat dan Glasir, Teknik : Tempel dan toreh
 Dokumentasi : Ana Nur Qomariyah, 2019

Tea set ini didesain untuk tiga orang pemakai dengan dekorasi daun tembakau yang menggunakan teknik tempel dan toreh. Karya ini terdiri dari satu teko dan cangkir teh lengkap dengan lepekannya. Bentuk *tea set* tidak jauh beda dengan *tea set* yang sudah ada dipasaran tapi yang membedakan karya ini adalah terletak pada dekorasinya dengan mengambil dekorasi dari tembakau pada bagian dua sisi teko dan satu sisi pada bagian cangkirnya, sedangkan pada bagian lepekan hanya menggunakan dekorasi tembakau satu sisi saja. Warna dari dekorasi tembakau menggunakan warna hijau pada bagian daunnya dan warna merah muda pada bagian bunganya kemudian dipadukan dengan glasir transparan menimbulkan kesan klasik, sehingga pemakai tidak hanya menikmati teh yang disajikan tapi sekaligus melihat dekorasi tembakau yang terdapat pada teko.

Karya ini cenderung pada karya produk karena dekorasi dari produk ini tidak mengganggu fungsi utama dari produk *tea set* tersebut. Pada bagian bibir cangkir tidak di isi dekorasi apapun supaya orang yang menggunakan cangkir tersebut tidak terganggu kenyamanannya. Target pasar dari produk *tea set* ini adalah kalangan menengah.

2. Piring Makan



Gambar 6 : Piring Makan, Ukuran : 4,5cm x 26cm
Bahan : Tanah Liat dan Glasir, Teknik : Toreh
Dokumentasi : Ana Nur Qomariyah, 2019

Piring pada umumnya digunakan pada saat makan di ruang makan. Karya ini memiliki bentuk yang sama dengan piring pada umumnya, dipasaran sudah umum piring makan yang terbuat dari keramik maupun kaca, namun yang membedakan karya ini dengan piring pada umumnya ialah dekorasi yang digunakan bermotif tembakau. Piring ini terdiri dari 4 buah yang ditujukan untuk 4 orang pemakai. Warna yang digunakan dalam piring ini menggunakan warna hijau pada bagian daun tembakau, kemudian warna merah muda pada bagian bunganya. Warna transparan digunakan untuk bagian *body* piring bertujuan agar motif yang ini dimunculkan terlihat jelas. Dekorasi yang diterapkan pada karya ini adalah dekorasi tembakau yang dibuat menggunakan teknik toreh. Dekorasi tembakau hanya diletakkan satu sisi saja, hal ini bertujuan agar tidak mengganggu fungsinya pada saat dipakai mengingat karya ini adalah karya produk. Pangsa pasar yang disasar adalah masyarakat kalangan menengah karena dekorasi yang diperlukan sederhana tetapi indah di pandang.

3. Mangkok



Gambar 7 : Mangkok, Ukuran : 8,5cm x 16cm
Bahan : Tanah Liat dan Glasir, Teknik : Toreh
Dokumentasi : Ana Nur Qomariyah, 2019

Mangkok pada umumnya digunakan untuk wadah sop maupun sayur lainnya. Mangkok ini bentuknya sama seperti mangkok pada umumnya, dipasaran sudah umum dan lumrah mangkok yang berbahan keramik, yang membedakan adalah dekorasi pada bagian mangkok yang memiliki motif tembakau. Warna yang digunakan untuk bagian daunnya adalah hijau, dan bagian bunganya berwarna merah muda. Warna yang digunakan untuk bagian *body*nya adalah warna transparan sehingga motif yang ingin dimunculkan terlihat jelas, selain itu membuat piring tampak bersih dibandingkan dengan mangkok yang cenderung memiliki warna gelap. Dekorasi yang diterapkan pada mangkok ini menggunakan dekorasi tembakau yang dikerjakan dengan teknik toreh. Hal ini mengingat mangkok merupakan karya produk yaitu sebagai mangkok soup atau sayur sehingga tidak mengganggu fungsi utamanya. Pangsa pasar yang disasar adalah masyarakat kalangan menengah karena dekorasi yang digunakan sederhana tapi indah di pandang.

4. Tempat Sendok



Gambar 8 : Tempat Sendok, Ukuran : 23cm x 14,5cm
 Bahan : Tanah Liat dan Glasir, Teknik : Tempel dan toreh
 Dokumentasi : Ana Nur Qomariyah, 2019

Tempat sendok pada umumnya digunakan di dapur biasanya diletakkan di atas meja makan. Karya ini memiliki bentuk seperti tempat sendok pada umumnya, namun yang membedakan adalah bahan yang digunakan terbuat dari keramik sedangkan tempat sendok pada umumnya banyak yang terbuat dari bahan plastik. Warna yang digunakan pada tempat sendok ini menggunakan warna transparan pada bagian *body* keramik yang bertujuan untuk memunculkan warna motif yang diterapkan pada bagian dekorasinya. Warna yang digunakan untuk bagian motif tembakau menggunakan warna hijau dan warna merah muda pada bagian bungannya. Dalam pendekorasiannya tempat sendok ini menggunakan teknik tempel dan toreh, namun tidak mengurangi nilai ergonomisnya sebagai benda fungsional. Pangsa pasar yang disasar adalah masyarakat menengah karena tempat sendok dengan dekorasi yang tidak terlalu rumit tetapi indah di pandang.

5. Perlengkapan Kamar Mandi



Gambar 9 : Perlengkapan Kamar Mandi

Ukuran : (tempat sikat) 12,5cm x 12cm (handsoap) 15,5cm x 9 cm (tempat sabun) 3cm x 12cm

Bahan : Tanah Liat dan Glasir, Teknik : Tempel dan toreh

Dokumentasi : Ana Nur Qomariyah, 2019

Perlengkapan kamar mandi pada karya ini menggunakan keramik seperti perlengkapan kamar mandi pada umumnya, namun yang membedakan yaitu bagian tempat meletakkan sikat gigi dengan bentuk yang unik tetapi indah. Karya ini menggunakan warna transparan pada body keramik dengan tujuan ingin memunculkan dekorasi yang diterapkan. Dekorasi yang diterapkan yaitu dekorasi tembakau yang meliputi daun dan bunganya. Warna yang digunakan dalam dekorasi ini yaitu warna hijau pada bagian daunnya dan warna merah muda pada bagian bunganya. Teknik yang digunakan dalam menerapkan dekorasinya yaitu dengan teknik tempel dan toreh. Karya ini merupakan karya produk sehingga dekorasi yang diterapkan harus sesuai dengan aturan-aturan yang sesuai dengan benda pakai salah satunya harus ergonomis. Pangsa pasar yang disasar adalah masyarakat kalangan menengah.

6. Bingkai Cermin



Gambar 10 : Bingkai Cermin, Ukuran : 4cm x 33cm
Bahan : Tanah Liat dan Glasir, Teknik : Tempel
Dokumentasi : Ana Nur Qomariyah, 2019

Bingkai cermin pada umumnya berbahan kayu, plastik, maupun fiber. Karya ini diciptakan berbeda dari bingkai cermin pada umumnya yaitu terbuat dari keramik. Bingkai cermin ini biasanya diletakkan di dinding untuk pemakaiannya. Bentuk yang diterapkan dalam bingkai ini berbentuk bulat, dengan dekorasi daun yang mengelilingi cermin dan bunga di bagian atasnya. Dekorasi yang diterapkan dalam karya ini yaitu dekorasi dari tembakau dengan teknik cetak yang kemudian di tempel pada bagian dasar yang berbentuk bulat. Warna yang digunakan dalam karya ini yaitu warna hijau pada bagian daun tembakau, dan warna merah muda pada bagian bunga tembakau. Cermin ini memiliki dua fungsi sekaligus, selain untuk benda fungsi cermin ini juga bisa dijadikan benda hias karena dekorasi dan bentuknya yang indah. Pangsa pasar yang disasar yaitu kalangan menengah ke atas, karena cermin ini memiliki bentuk dan dekorasi yang indah.

7. Bingkai foto



Gambar 11 : Bingkai Foto, Ukuran : 4cm x 30cm
 Bahan : Tanah Liat dan Glasir, Teknik : Tempel
 Dokumentasi : Ana Nur Qomariyah, 2019

Bingkai foto yang dijual dipasaran biasanya menggunakan bahan kayu ataupun plastik. Karya ini diciptakan dari keramik dengan bentuk yang berbeda dari bingkai foto pada umumnya, karya ini memiliki bentuk bulat dengan dekorasi tembakau. Dekorasi yang diterapkan dalam bingkai ini dengan teknik cetak yang kemudian ditempel dan disusun mengelilingi bingkai dasar yang berbentuk bulat. Bingkai foto ini diletakkan di atas tatakan yang penempatannya di atas meja di ruang tamu maupun di atas buffet. Warna yang digunakan dalam bingkai foto ini menggunakan warna glasir hijau pada bagian daun yang melingkar dan warna merah muda pada bagian bunganya. Karya ini termasuk karya produk karena dekorasi yang digunakan tidak mengganggu fungsinya. Pangsa pasar yang disasar pada karya ini adalah kalangan menengah ke atas karena fungsi dari bingkai ini juga dapat memperindah suatu ruangan.

8. Lampu Tidur 1



Gambar 12 : Lampu Tidur 1, Ukuran : 34cm x 10,5cm
 Bahan : Tanah Liat dan Glasir, Teknik : Tempel, toreh dan kerawang
 Dokumentasi : Ana Nur Qomariyah, 2019

Lampu tidur merupakan sumber pencahayaan pada kamar tidur, pada karya ini pencipta mengambil bentuk tabung atau *silinder*, yang dikerjakan dengan teknik tempel dan kerawang. Dekorasi tembakau pada *body* keramik dikerjakan dengan teknik tempel, teknik kerawang diterapkan pada *body* keramik yang berfungsi sebagai keluarnya cahaya. Teknik kerawang juga diterapkan agar cahaya lampu yang keluar tidak silau bagi pengguna pada saat di nyalakan. Lampu ini juga memiliki dua fungsi yaitu sebagai aromaterapi pada bagian atasnya, sehingga selain untuk pencahayaan juga dapat membuat ruangan menjadi wangi. Lampu ini merupakan benda fungsi sekaligus juga dikatakan benda hias karena bersifat pajangan. Warna yang diterapkan pada lampu ini yaitu warna tansparan pada bagian *body* keramik dan bagian tatakan lampu, warna hijau untuk bagian daun dan warna merah muda pada bagian bunga tembakau. karya ini diletakkan di atas meja kecil di samping tempat tidur. Pangsa pasar dari lampu tidur ini adalah kalangan masyarakat menengah ke atas, karena lampu ini juga cocok untuk digunakan di vila-vila.

9. Lampu Tidur 2



Gambar 13 : Lampu Tidur 2, Ukuran : 34cm x 10,5cm
 Bahan : Tanah Liat dan Glasir, Teknik : Toreh dan kerawang
 Dokumentasi : Ana Nur Qomariyah, 2019

Lampu tidur dengan variasi kedua yang memiliki dekorasi berbeda dengan lampu tidur yang sebelumnya. Lampu ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai pencahayaan pada suatu ruangan. Karya ini menggunakan teknik toreh dan kerawang pada proses pendekorasiannya. Pewarnaan pada keramik ini menggunakan warna glasir transparan, hijau pada bagian daun tembakau, dan merah muda pada bagian bunganya. Penempatan karya ini diletakkan di atas meja kecil dekat kamar tidur

10. Lampu hias



Gambar 14 : Lampu Hias, Ukuran : 52cm x 25cm
 Bahan : Tanah Liat dan Glasir, Teknik : Tempel, toreh dan kerawang
 Dokumentasi : Ana Nur Qomariyah, 2019

Lampu hias, sesuai dengan namanya fungsi dari lampu ini yaitu untuk memperindah suatu ruangan selain itu juga sebagai sumber cahaya dalam suatu ruangan. Lampu ini dibuat dengan teknik kerawang dan teknik tempel. Teknik tempel diterapkan pada bagian daun-daun dan bagian bunga, teknik kerawang diterapkan pada bagian *body* keramik hal ini bertujuan agar cahaya lampu yang ada di dalamnya bisa keluar namun tidak menyilaukan mata. Karya ini dibuat dengan dua karya yaitu tabung pertama dengan ukuran lebih kecil dan tabung yang kedua dengan ukuran yang besar, kemudian karya disatukan dengan memasukkan tabung yang lebih kecil kedalam tabung kedua yang direkatkan dengan baut dan lem khusus keramik. Warna yang diterapkan dalam karya ini yaitu warna glasir hijau, coklat, dan merah muda pada bagian bunganya. Pangsa pasar yang disasar adalah masyarakat kalangan menengah ke atas.

11. Air mancur



Gambar 15 : Air Mancur, Ukuran : 38cm x 25cm
 Bahan : Tanah Liat dan Glasir, Teknik : Tempel dan toreh
 Dokumentasi : Ana Nur Qomariyah, 2019

Air mancur ini diletakkan di atas meja di bagian ruang tamu. Karya ini memiliki ukuran yang kecil sehingga cocok untuk di letakkan diruang tamu untuk memperindah ruangan. Air mancur ini memiliki bentuk tumbuhan tembakau yang kemudian pada bagian bunganya mengalir air yang dapat membuat suasana sejuk didalam ruangan. Karya ini menggunakan teknik tempel dan toreh dalam prosesnya, teknik tempel dilakukan pada bagian tumbuhan yang berada di bagian tengah, kemudian teknik tempel dan toreh pada bagian dekorasi mangkoknya. Warna yang digunakan dalam karya ini yaitu glasir hijau pada bagian mangkok dan tumbuhannya, kemudian pada bagian bunga menggunakan warna merah muda. Pangsa pasar dari karya ini yaitu kalangan menengah ke atas karena selain sebagai benda fungsi juga sebagai benda pajang yang cocok untuk di pajang di bagian ruang tamu.

12. Vas



Gambar 16 : Vas, Ukuran : 41cmx 25cm
 Bahan : Tanah Liat dan Glasir, Teknik : Tempel dan toreh
 Dokumentasi : Ana Nur Qomariyah, 2019

Vas adalah wadah yang diisi dengan rangkaian bunga. Vas yang dapat terbuat dari jenis bahan, baik kaca atau keramik. Vas sering dihiasi dengan lukisan atau semacamnya untuk menambah keindahan isinya. Pencipta menggunakan dekorasi daun tembakau yang ditumpuk menutupi bagian *body* keramik, yang nantinya karya ini diletakkan di atas meja di bagian pojok ruang tamu. Teknik yang digunakan dalam pendekorasiannya yaitu teknik tempel dan toreh. Teknik tempel memberikan kesan menonjol pada dekorasi daun tembakau yang disusun saling bertumpuk satu sama lain. Warna yang digunakan dalam karya ini yaitu warna gelasir hijau untuk keseluruhan *body* keramik, hal ini terlihat *body* keramik dibungkus oleh daun-daun tembakau sehingga terlihat natural. Karya vas bunga ini memiliki fungsi sebagai penghias ruangan. Pangsa pasar yang disasar dalam karya ini adalah kalangan menengah ke atas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Keramik tidak hanya berfungsi sebagai benda pakai namun juga sebagai media untuk menghias suatu ruangan. Keramik yang diciptakan dengan sumber ide dari tembakau merupakan keramik-keramik yang digunakan dalam rumah tangga. Teknik yang digunakan dalam proses pembentukan karya-karya ini adalah teknik putar, teknik tempel, teknik toreh, dan teknik kerawang. Karya ini juga menggunakan teknik kuas, teknik semprot pada proses pewarnaannya. Dari proses

tersebut dihasilkan karya-karya keramik rumah tangga yang bersumber ide dari tembakau sesuai dengan data observasi sebelum dilakukan penciptaan.

Daun tembakau dijadikan sebagai inspirasi yang dituangkan dalam karya kriya keramik ini berupa perlengkapan rumah tangga sebagai ornamen. Dalam pengerjaannya bentuk tembakau diterapkan dengan bahan utama tanah liat *stoneware* yang matang dibakar pada suhu 1200°C dan glasir sebagai pewarna yang melapisi setiap karya keramik. Karya keramik yang diwujudkan oleh pencipta mengambil dekorasi bentuk tembakau yang dituangkan ke dalam karya keramik ini. Bentuk karya yang dihasilkan dari penciptaan ini yaitu: *tea set*, piring makan, mangkok, tempat sendok, lampu tidur 1, lampu tidur 2, bingkai cermin, bingkai foto, lampu hias, air mancur, vas.

Beberapa saran yang pencipta ajukan sebagai bahan pertimbangan untuk menciptakan karya keramik, yaitu apabila ingin menciptakan benda fungsional harus melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan bentuk dan fungsi keramik yang banyak diminati masyarakat. Dalam pengerjaan karya keramik harus siap dengan kendala-kendala yang sulit untuk di tebak. Proses pembuatan keramik juga memerlukan ketelitian yang tinggi, pengalaman, dan eksperimen untuk menghasilkan karya yang maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.

REFERENSI

- Alexa. 2011. “Arti Lambang Kabupaten Jember”. <https://lambangdanlogo.blogspot.com> (diakses pada 7 April 2019)
- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi : ed. 3 Pusat Bahasa, Depdiknas dan Balai Pustaka. Jakarta.
- Baskoro. 2017. “Tari Lahbako, Tari yang Terinspirasi dari Daun Tembakau”. <https://kabare.id> (diakses pada 7 April 2019)
- Gustami, SP. 2004, *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*, Yogyakarta. Pps ISII Yogyakarta.
- Iskandar, Mahdi. H. 1995. *Teori Pengolahan Makanan*. Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Painan, Tanjung. 2015. *Tembakau, Sejarah, dan Kegunaannya*. Kompasiana.com (diakses pada 10 April 2019).
- Sumardjo, Jakob. 2000, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB.
- Susanto, Mikke. 2011, *DIKSIRUPA: Kumpulan Istilah Gerakan Seni Rupa*, DictiArt Lab, Yogyakarta dan Jagad Art Spacce, Bali, Yogyakarta.
- Soedarso, Sp. 2006, *Tri Logi Seni Penciptaan Ekstensi dan Kegunaan Seni*, Cetakan Pertama, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Utomo, Agus Mulyadi. 2007, *Wawasan & Tinjauan Seni Keramik*. Denpasar, Penerbit Paramita.
- Utomo, Agus Mulyadi. 2011, *Produk Kekriyaan Dalam Ranah Seni Rupa Dan Desain*. Institut Seni Indonesia Denpasar Fakultas Seni Rupa dan Desain Bekerjasama Hijrah.M, Denpasar.
- Wikipedia. “Tembakau”. <https://id.wikipedia.org> (diakses pada 28 Maret 2019)
- _____. “Ciri Khas Batik Jember dan Filosofinya”. <https://infobatik.id> (diakses pada 7 April 2019)

- _____. "Pengertian Assembling". <https://definisimenurutparaahli.com> (diakses pada 4 April 2019)
- _____, "Tinjauan Umum Keramik". <https://pdfdrive.com> (diakses pada 28 Maret 2019)